

Pengaruh Budaya Baca, Minat Baca, Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar dengan Memperhatikan *Emotional Quotient*

Desy Ayu Kartika Dewi, Tedi Rusman, dan Albet Maydiantoro
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Universitas Lampung
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

ABSTRACT

The research aims to determine the effect of reading culture, reading interest, and availability of learning facilities on the students' learning outcomes of integrated social science by paying attention to students' emotional quotient. The population in this research is all students at the eighth grade in JHS 1 Kibang which with the total of 216 students and a sample of 140 respondents. This research used descriptive verification method with *ex post facto* and survey approach. Data collection was done by using questionnaire of analysis technique by linear regression and path analysis. The result of the analysis showed that there is a significant effect of reading culture, reading interest, and availability of learning facilities on the students' learning outcomes of integrated social science by paying attention to students' emotional quotient by 65%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya baca, minat baca, dan ketersediaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu dengan memperhatikan *emotional quotient* siswa. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kibang sebanyak 216 siswa dan sampel sebanyak 140 siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan teknik analisis menggunakan regresi linier dan analisis jalur. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh budaya baca, minat baca, ketersediaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar dengan memperhatikan *emotional quotient* sebesar 65%.

Kata kunci: budaya baca, *emotional quotient*, hasil belajar IPS Terpadu, ketersediaan fasilitas belajar, minat baca

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan pendidikan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membangun sumberdaya manusia yang berkualitas, dan memiliki daya saing tinggi. Melihat pentingnya pendidikan maka perlu adanya perhatian khusus dalam pelaksanaan sistem pendidikan bermutu. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah banyak mengambil langkah-langkah diantaranya peningkatan kualitas tenaga pendidik melalui berbagai pelatihan program pendidik, penyempurnaan kurikulum, serta perbaikan sarana dan prasarana di sekolah.

Lembaga pendidikan di Indonesia baik lembaga pendidikan formal maupun non formal diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa tinggi. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan (Suprijono, 2012: 5). Hasil belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan tujuan

pembelajaran, baik bagi guru maupun siswa.

Hasil belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator – indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan dan sebagainya. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang di alami siswa sebagai anak didik (Slameto, 2010: 1). Kesulitan pemahaman suatu materi oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain; faktor yang bersumber dari siswa, faktor alat dan faktor lingkungan.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, salah satunya yaitu budaya baca. Kusuma (2008: 22) mengemukakan bahwa budaya membaca terhadap sebuah buku maupun sumber-sumber bacaan harus menjadi sebuah gaya hidup masyarakat modern (*life style*). Seorang siswa harus memiliki rasa kebutuhan akan belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengarahkan segala daya dan upaya untuk mencapainya. Hal ini

dimaksud agar siswa dapat belajar dengan baik tanpa adanya kendala sehingga akan mencapai hasil yang optimal.

Selain budaya baca, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang adalah minat baca siswa harus timbul dari dalam diri siswa itu sendiri dengan senang hati bukan karena paksaan oranglain. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya (Slameto, 2010: 57). Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa minat baca sangat dipengaruhi oleh keadaan setiap individu untuk mau mengubah diri dan menjadikan kegiatan membaca sebagai suatu rutinitas yang kemudian menjadi suatu budaya bagi masyarakat luas.

Faktor yang berasal dari alat adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang bersifat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Proses belajar mengajar disekolah akan berjalan dengan benar jika ditunjang dengan

sarana yang memadai, baik jumlah, keadaan, maupun kelengkapannya (Suryosubroto, 2009: 19). Jumlah yang dimaksud adalah keberadaan dan banyak sedikitnya sarana yang dimiliki.

Kecerdasan merupakan hal yang dimiliki oleh setiap siswa, yang membedakan hanyalah tingkat kecerdasan antara siswa satu dengan yang lainnya. Tingkat kecerdasan yang merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Jika tingkat kecerdasan rendah, maka hasil belajar yang dicapai akan rendah pula, karena kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan untuk berfikir dan berdoa (Goleman, 2015: 5).

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Budaya Baca, Minat Baca, dan Ketersediaan

Fasilitas Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu dengan Memperhatikan *Emotional Quotient (EQ)* Siswa”.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui.

1. Pengaruh budaya baca terhadap *emotional quotient*.
2. Pengaruh minat baca terhadap *emotional quotient*.
3. Pengaruh ketersediaan fasilitas belajar terhadap *emotional quotient*.
4. Hubungan antara budaya baca, minat baca, dan ketersediaan fasilitas belajar.
5. Pengaruh budaya baca terhadap hasil belajar.
6. Pengaruh minat baca terhadap hasil belajar.
7. Pengaruh ketersediaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar.
8. Pengaruh *emotional quotient* terhadap hasil belajar.
9. Pengaruh budaya baca, minat baca, dan ketersediaan fasilitas belajar secara simultan terhadap *emotional quotient*.
10. Pengaruh budaya baca, minat baca, ketersediaan fasilitas belajar dan *emotional quotient*

secara simultan terhadap hasil belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kibang Tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 216 siswa dan sampel sebanyak 140 siswa dihitung berdasarkan rumus *Slovin* dengan menggunakan teknik *probability sampling*.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Budaya Baca Terhadap *Emotional Quotient*

Berdasarkan analisis data variabel budaya baca berpengaruh terhadap *emotional quotient* dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,313 > 1,977$ Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan yang telah dilakukan oleh Lili Khoirunnisa (2017) dengan judul “Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Asmaul Husna dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI MA Nurul Ummah Yogyakarta”. Menyatakan bahwa ada korelasi positif dan signifikan antara kebiasaan membaca terhadap kecerdasan emosional dengan $r_{xy} = 0,614$ $p = 0,001$ dan mempunyai kontribusi sebesar 37,70%.

Selanjutnya Sutarno (2006: 27), mengemukakan budaya baca adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Seorang yang mempunyai budaya baca adalah bahwa orang tersebut telah terbiasa dan berproses dalam waktu yang lama di dalam hidupnya selalu menggunakan sebagian waktunya untuk membaca.

Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Goleman (2015: 4), emosi pada dasarnya adalah

dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang ditanamkan secara berangsur angsur oleh evolusi. Emosi menuntun kita menghadapi saat-saat kritis dan tugas-tugas yang terlampau riskan. Bila hanya diserahkan pada otak, maka akan bahaya. Setiap emosi menawarkan pola persiapan tindakan tersendiri, masing-masing menuntun kita kearah yang telah terbukti berjalan baik ketika menangani tantangan yang datang berulang-ulang dalam hidup manusia.

2. Pengaruh Minat Baca Terhadap *Emotional Quotient*

Berdasarkan analisis data variabel minat baca berpengaruh terhadap *emotional quotient* dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,278 > 1,977$ Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Sejalan dengan yang dilakukan Toriq Rozaq Rosyadi dkk (2017) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional dan Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi”. Menyatakan bahwa

ada pengaruh minat baca terhadap tingkat kecerdasan emosional bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar $55,855 > 3,190$ dengan sig. 0,05 dan koefisien determinasi sebesar 69,5%.

Hasil analisis di atas sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010: 180). Selanjutnya Goleman (2015:11) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan-kemampuan seperti mampu untuk memotivasi diri sendiri dan bertindak gigih/bertahan menghadapi keadaan-keadaan yang frustrasi; mengendalikan dorongan hati/rangsangan dan tidak melebih lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati, dan berdoa.

Oleh karena itu, apabila seseorang itu sudah dapat mengendalikan emosinya dan

mengatur suasana hatinya maka orang tersebut mampu memiliki minat baca yang cukup tinggi, dan proses belajar semakin meningkat karena minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental, minat tergantung pada kesiapan dan kematangan anak, minat bergantung pada kesempatan belajar, pengaruh budaya, dan minat berkaitan dengan emosional.

3. Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar terhadap *Emotional Quotient*

Berdasarkan analisis data variabel ketersediaan fasilitas belajar berpengaruh terhadap *emotional quotient* dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,198 > 1,977$ Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Septian Arino (2018) dengan judul “Pengaruh *Kecerdasan Emosional (EQ)* dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Pendidikan Ekonomi UNS". Menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dengan menunjukkan nilai uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($45,735 > 3,07$) dengan nilai $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Fasilitas pembelajaran yang merupakan bagian dari factor lingkungan memiliki andil besar untuk mendukung jalannya proses pembelajaran. Siswa yang mendapat indeks prestasi yang tidak lebih baik maka kurang optimalnya siswa dalam mengenali, mengelola, serta memanfaatkan emosi yang dimilikinya untuk dapat menjadi suatu motivasi untuk mengejar prestasi akademik yang optimal dan sebaliknya jika siswa optimal dalam mengenali dan memanfaatkan emosinya terhadap fasilitas yang sudah tersedia maka proses belajar tidak akan terhambat, hal tersebut didukung pernyataan Dalyono (2012: 241) yang mengatakan bahwa kelengkapan fasilitas pembelajaran dapat membantu dalam belajar serta kurang

lengkapnya alat-alat atau fasilitas pembelajaran dapat menghambat kemajuan belajarnya.

4. Hubungan Budaya Baca, Minat Baca dan Ketersediaan Fasilitas Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien r_{tabel} dengan $dk = 140$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh $0,1660$, dengan demikian untuk semua variabel $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain ada hubungan antara variabel eksogen.

Budaya membaca memegang peranan penting dalam proses belajar siswa. Karena budaya membaca merupakan seluruh rangkaian aktivitas membaca yang digunakan untuk memperoleh, menggali dan memperdalam materi pembelajaran dengan dorongan untuk memperoleh prestasi yang lebih optimal.

Selanjutnya Djaali (2008: 121) mengatakan minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang

menyuruh. Minat pada dasarnya adalah suatu keinginan atau ketertarikan seseorang terhadap suatu objek tanpa adanya paksaan atau tekanan dari orang lain serta minat tersebut muncul benar-benar sesuai dengan keinginan sendiri.

Kemampuan belajar apabila didukung dengan fasilitas belajar yang memadai berupa peralatan dan perlengkapan dan dimanfaatkan secara optimal oleh siswa untuk mendukung kegiatan belajar, akan berdampak pada tingginya hasil belajar yang dicapai siswa (Mulyasa, 2008: 49).

5. Pengaruh Budaya Baca Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien jalur ρ_{ZX_1} sebesar 0,218 berarti besarnya pengaruh budaya baca terhadap hasil belajar sebesar 21,8%.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Jati (2014) yang berjudul “Korelasi Budaya Membaca dengan Hasil Belajar Peserta Didik MAN

Maguwoharjo Sleman Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Menyatakan bahwa ada korelasi positif antara budaya baca dan hasil belajar yang ditunjukkan dengan F_{hitung} sebesar 0,273 dan F_{tabel} sebesar 0,046.

Hasil tersebut sesuai dengan teori Bafadal (2016: 193) membaca itu merupakan kegiatan kompleks dan disengaja, dalam hal ini berupa proses berpikir yang di dalamnya terdiri dari berbagai aksi pikir yang bekerja secara terpadu mengarah kepada satu tujuan yaitu memahami makna paparan tertulis secara keseluruhan. Agar memperoleh keberhasilan belajar seseorang harus mampu membaca secara efisien. Walaupun buku-buku yang di baca sangat banyak namun dalam membacanya kurang baik maka akan sulit mencapai keberhasilan belajar.

6. Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien jalur ρ_{ZX_2} sebesar 0,280 berarti besarnya

pengaruh minat baca terhadap hasil belajar sebesar 28,0%.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Yunita Muthia (2017) yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan di Sekolah, Minat Baca, Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Way Pengubuan Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil pengujian menunjukkan bahwa minat baca mempunyai hubungan terhadap hasil belajar dan mempunyai kontribusi pengaruh sebesar 43,3%.

Minat baca siswa berpengaruh terhadap hasil belajar disebabkan karena minat baca siswa merupakan faktor yang mempengaruhi dari dalam diri siswa itu sendiri. Rahim (2007: 28), menyatakan minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapatkan

bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran diri sendiri. Hal ini berarti bahwa jika minat baca yang dimiliki siswa tinggi, hasil belajar yang dicapai siswa akan tinggi.

7. Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien jalur ρ_{ZX_3} sebesar 0,296 berarti ketersediaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar memberikan kontribusi mampu mempengaruhi sebesar 29,6% perubahan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ranti Yayu (2016) yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi (Studi Kasus pada Kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung)”. Hasil penelitian ini memberikan pengaruh positif sebesar 38,1%. Setiap hasil belajar yang didapatkan oleh siswa tidak didapatkan dengan instan begitu saja, namun banyak penunjang

yang dapat mendorong atau membantu siswa mendapatkan hasil yang optimal, dan pemanfaatan fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar seseorang. Sesuai pendapat Dalyono (2012: 241) bahwa kelengkapan sarana dan prasarana belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurang lengkapnya sarana dan prasarana belajar akan menghambat siswa dalam belajarnya. Semakin tinggi pemanfaatan ketersediaan fasilitas belajar di sekolah, semakin tinggi pula hasil belajar IPS Terpadu yang dicapai siswa.

8. Pengaruh Antara *Emotional Quotient* Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien jalur ρ_{ZY} sebesar 0,230 berarti pengaruh *emotional quotient* terhadap hasil belajar sebesar 23,0%.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andoko Ageng (2018) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK

Kansai Pekanbaru”. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh sebesar 0,021 yang menandakan bahwa faktor kecerdasan emosional memberikan pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 2,1%.

Hasil penelitian ini di dukung oleh teori Uno (2009: 68), kecerdasan emosional merupakan kecerdasan emosi dan keterampilan keterampilan dalam mengatur emosi yang menyediakan kemampuan untuk menyeimbangkan emosi sehingga dapat memaksimalkan kebahagiaan hidup jangka panjang. Kecerdasan emosional sangat penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan belajar karena bukanlah persoalan intelektual semata namun emosional. Sejalan dengan Rahim (2007: 29) seseorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Siswa yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatian terhadap bahan bacaan yang memungkinkan kemajuan

kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Jika siswa dapat memahami bacaan secara langsung mempengaruhi proses belajar yang baik dan akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi.

9. Pengaruh Budaya Baca, Minat Baca dan Ketersediaan Fasilitas Belajar Terhadap *Emotional Quotient*

Kadar Determinasi sebesar 0,365. Ini berarti variabel *emotional quotient* dipengaruhi oleh variabel budaya baca, minat baca dan ketersediaan fasilitas belajar sebesar 36,5% sisanya sebesar 63,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tingginya budaya gemar membaca, mengakibatkan meningkatnya minat membaca. Minat membaca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Pengontrolan emosi pada tingkat tertentu memudahkan anak dalam memusatkan perhatian pada bahan bacaan sehingga

kemampuan anak dalam memahami bacaan akan meningkat. Sejalan dengan Bafadal (2016: 202) yang menyatakan gangguan emosi dapat mempengaruhi membaca dan belajar. Seseorang anak yang memiliki sifat pemalu, terlalu penakut menunjukkan gejala kesulitan emosi dan akan mempengaruhi keberhasilan membaca dan belajarnya.

Keberadaan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar sangat berpengaruh terhadap emosional siswa dikarenakan lengkapnya fasilitas belajar yang tersedia dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Dalyono (2012: 241) yang mengatakan bahwa kelengkapan fasilitas pembelajaran dapat membantu dalam belajarserta kurang lengkapnya fasilitas pembelajaran dapat menghambat kemajuan belajarnya. Hal ini mempunyai andil besar keberhasilan seseorang dalam belajar.

10. Pengaruh Budaya Baca, Minat Baca dan Ketersediaan Fasilitas Belajar Melalui *Emotional Quotient* Terhadap Hasil Belajar

Kadar Determinasi sebesar 0,650, ini berarti variabel hasil belajar IPS Terpadu dipengaruhi secara simultan oleh variabel budaya baca, minat baca, ketersediaan fasilitas belajar dan *emotional quotient* sebesar 65,0%, sisanya sebesar 35,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Menurut Dalyono (2012: 208), belajar adalah usaha untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi-kondisi atau situasi-situasi disekitar kita. Belajar sebagai upaya untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Pencapaian dari setiap tujuan pembelajaran selalu melihat melalui hasil belajar yang didapat dari evaluasi yang sudah dilakukan.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir yang selalu ingin diraih oleh siswa yang mengikuti proses

pembelajaran dan suatu indikasi pencapaian tujuan pendidikan yang sudah menjadi komitmen nasional antara lain terciptanya sumberdaya manusia yang berkualitas. Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar, karena belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Hasil belajar yang baik dapat diraih apabila proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Baik buruknya proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Karena hasil belajara siswa sebagai tolak ukur tercapainya tujuan belajar. Sejalanmenurut pendapat Purwanto (2011:54) “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”.

Hal ini berarti bahwa jika siswa melakukan kebiasaan membaca tinggi, minat baca tinggi, dan

pemanfaatan ketersediaan fasilitas belajar disekolah secara optimal serta memiliki *emotional quotient* yang baik dan terkontrol maka hasil belajar yang akan dicapai siswa tinggi.

SIMPULAN

Dari hasil pengolahan dan analisis data penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh budaya baca, minat baca dan ketersediaan fasilitas belajar melalui *emotional quotient* terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa baik secara parsial maupun simultan atau secara bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. 2016. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Goleman, Daniel. 2015. *Emotional Intelegence, Kecerdasan Emosional “Mengapa EI Lebih Penting dari IQ”* Terjemahan oleh T Hermaya. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kusuma, Bachtiar Adnan. 2008. *“Budaya Baca dalam Life Style” dalam Ilham Arief Sirajudin: Mengikat Makna Lewat Membaca*. Cetakan Ke-1. Makasar: Yapensi dan Pemkot Makasar.
- Mulyasa. 2008. *Managemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: CV. Sagung Seto.

Uno, Hamzah B & Masri Kuadrat Umar. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara.